



# Program “Membangun Kelekatan, Mendampingi Tumbuh Kembang Anak” untuk Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dan Guru dalam Mendampingi Anak Usia Dini

Novita Maulidya Jalal<sup>1,\*</sup>, Nur Akmal<sup>1</sup>, Nur Hidayat<sup>1</sup>, Kasmayani Karim<sup>1</sup>, Ahmad Habiby Arafaat Baman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Submit: 01 Desember 2025  
 Revisi: 04 Desember 2025  
 Diterima: 07 Desember 2025  
 Diterbitkan: 30 Desember 2025

## Kata Kunci

Kelekatan, Tumbuh Kembang, Anak Usia Dini, Orang Tua, Guru

## Correspondence

E-mail: novitamaulidyajalal@unm.ac.id\*

## A B S T R A K

Program pengabdian “Membangun Kelekatan, Mendampingi Tumbuh Kembang Anak” bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta guru PAUD dalam membangun kelekatan aman sebagai dasar perkembangan anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar cara mah berbasis bukti, penampilan kreasi anak sebagai media observasi interaksi orang tua-anak, serta diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman dan refleksi peserta. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep kelekatan, kebutuhan perkembangan anak, dan strategi pengasuhan sensitif. Observasi selama kegiatan juga memperlihatkan peningkatan kualitas interaksi positif orang tua-anak, serta respons emosional anak yang lebih percaya diri dan adaptif. Peserta melaporkan bahwa diskusi dan contoh praktis membantu mereka mengidentifikasi pola pengasuhan yang kurang tepat dan menerapkan pendekatan yang lebih suportif. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam memperkuat kapasitas pengasuhan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta berpotensi untuk direplikasi pada komunitas lain melalui kolaborasi lintas lembaga guna mendukung kesejahteraan keluarga dan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan.

### Abstract

*The community service program “Strengthening Attachment and Supporting Child Development” aims to enhance the knowledge and skills of parents and early childhood educators in fostering secure attachment as the foundation for early childhood development. The activities were carried out through evidence-based lectures, early childhood creative performances as a medium for observing parent-child interactions, and question-and-answer discussions to deepen participants’ understanding and reflection. The results indicate a significant improvement in participants’ comprehension of attachment concepts, developmental needs of young children, and sensitive parenting strategies. Observations during the program also showed enhanced quality of positive parent-child interactions, along with children’s emotional responses that were more confident and adaptive. Participants reported that the discussions and practical examples helped them identify less effective parenting patterns and adopt more supportive approaches. Overall, the program proved effective in strengthening parenting capacities and offering meaningful learning experiences, and it holds strong potential for replication in other communities through cross-sector collaboration to support family well-being and sustainable child development.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/berbakti>

# BERBAKTI

## Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

| ISSN (Online) 3064-0814 |



### 1. Pendahuluan

Masa awal kehidupan merupakan periode yang menentukan bagi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Pada fase ini, hubungan yang hangat serta konsisten antara pengasuh utama terutama orang tua dalam perspektif teori kelekatan menjadi fondasi bagi rasa aman yang dibutuhkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta belajar mengelola emosinya. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi pengasuhan yang dirancang untuk meningkatkan sensitivitas orang tua mampu memperkuat kualitas kelekatan dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini [1], [7]. Pelaksanaan program “Membangun Kelekatan, Mendampingi Tumbuh Kembang Anak” dimulai melalui seminar ceramah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan pengasuh tentang pentingnya kelekatan aman dan peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Pada tahap ini, fasilitator menyampaikan materi berbasis bukti mengenai teori kelekatan, kebutuhan perkembangan anak, serta praktik pengasuhan yang sensitif dan responsif. Ceramah disampaikan secara interaktif dengan penggunaan media presentasi dan contoh kasus yang relevan, agar peserta lebih mudah memahami konsep dan dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan pada komunitas orang tua, terutama ketika diperkaya dengan contoh visual dan narasi kontekstual [13], [14].

Namun, banyak keluarga yang hidup dalam keterbatasan akses layanan kesehatan dan pendidikan menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan pola asuh yang dapat membangun kelekatan aman. Hambatan terkait pengetahuan dan praktik pengasuhan sering menyebabkan potensi perkembangan anak tidak tercapai secara optimal. Bukti empiris dari program pemberdayaan orang tua berbasis komunitas menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik pengasuhan responsif dan berdampak positif terhadap perkembangan anak secara komprehensif [9], [4]. Di Indonesia, berbagai penelitian terapan dan program intervensi telah dikembangkan untuk memperkuat kelekatan dan meningkatkan keterampilan pengasuhan. Adaptasi lokal dari *Parent-Child Interaction Therapy*, pelatihan parenting positif di sekolah PAUD, dan modul berbasis komunitas yang diterbitkan pada jurnal-jurnal bereputasi nasional menegaskan pentingnya pendekatan berbasis bukti yang peka budaya [6], [3]. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap program pengabdian masyarakat perlu dirancang dengan mempertimbangkan nilai budaya, bahasa, serta pola dukungan sosial khas masyarakat Indonesia.

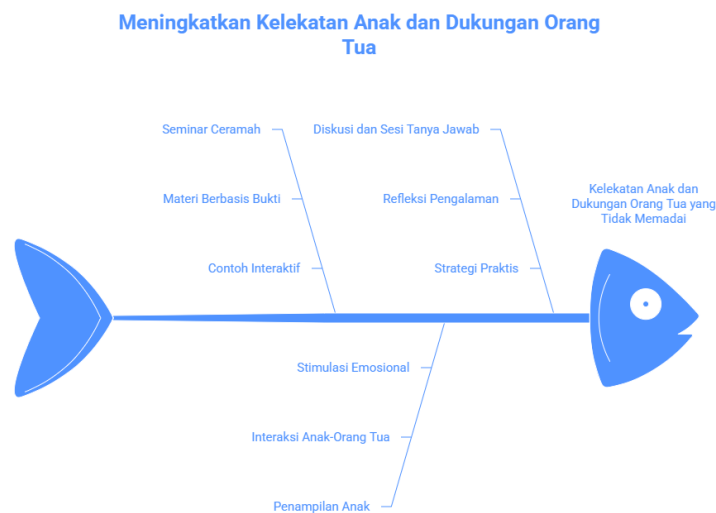
Oleh karena itu, program pengabdian yang berfokus pada pembangunan kelekatan dan pendampingan tumbuh kembang anak sebaiknya memadukan peningkatan pengetahuan orang tua, pelatihan keterampilan interaksi, serta pembentukan struktur dukungan komunitas. Pelaksanaan metode partisipatif seperti lokakarya interaktif, praktik langsung, hingga pendampingan keluarga terbukti lebih efektif dalam mentransfer keterampilan pengasuhan dibandingkan penyampaian materi secara satu arah [7], [8]. Evaluasi terhadap program tersebut perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup pemantauan proses pelaksanaan, kualitas keterlibatan peserta, dan perubahan dalam interaksi orang tua-anak. Penilaian hasil perkembangan anak, termasuk aspek emosional, motorik, dan kognitif, juga menjadi parameter penting untuk melihat efektivitas program. Selain itu, penggunaan instrumen asesmen yang valid secara budaya termasuk kuesioner kelekatan dan metode *neurofisiologis* seperti EEG dapat memperkaya pemahaman mengenai perubahan pola kelekatan pada anak dan orang tua [10], [5].

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, program pengabdian “Membangun Kelekatan, Mendampingi Tumbuh Kembang Anak” diarahkan untuk memperkuat kemampuan pengasuh melalui intervensi berbasis bukti yang disesuaikan dengan konteks sosial budaya masyarakat. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan orang tua-anak, tetapi juga membangun ekosistem dukungan jangka panjang melalui kolaborasi dengan PAUD, puskesmas, dan organisasi masyarakat. Diseminasi hasil program melalui forum lokal dan publikasi ilmiah juga menjadi langkah strategis untuk mendorong adopsi dan perluasan program di wilayah lain [15], [12].

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program “Membangun Kelekatan, Mendampingi Tumbuh Kembang Anak” dimulai melalui seminar ceramah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan pengasuh tentang pentingnya kelekatan aman dan peran mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Pada tahap ini, fasilitator menyampaikan materi berbasis bukti mengenai teori kelekatan, kebutuhan perkembangan anak, serta praktik pengasuhan yang sensitif dan responsif. Ceramah disampaikan secara interaktif dengan penggunaan media presentasi dan contoh kasus yang relevan, agar peserta lebih mudah memahami konsep dan dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan pada komunitas orang tua, terutama ketika diperkaya dengan contoh visual dan narasi kontekstual.

Tahap berikutnya adalah penampilan kreasi anak usia dini, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengamati interaksi anak-orang tua dan memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya dukungan emosional dalam aktivitas anak. Penampilan berupa tarian, nyanyian, atau permainan edukatif ini dirancang untuk menstimulasi aspek sosial-emosional dan rasa percaya diri anak, sekaligus mengilustrasikan bagaimana pola dukungan orang tua berkontribusi terhadap rasa aman dan eksplorasi anak sebagaimana digaribawahi dalam teori kelekatan [11]. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan afektif antara keluarga dan anak melalui momen kebersamaan yang positif, yang dalam penelitian terbukti meningkatkan kelekatan serta kualitas hubungan keluarga [7].



**Gambar 1.** Diagram Fishbone tentang alur Kegiatan Program Pengabdian

Tahap terakhir dalam metode pelaksanaan adalah diskusi dan sesi tanya jawab untuk menggali pengalaman peserta, mengidentifikasi tantangan pengasuhan, serta menawarkan strategi praktis yang sesuai dengan konteks lokal. Diskusi kelompok kecil maupun forum terbuka membantu memperkuat pemahaman peserta melalui refleksi, klarifikasi konsep, dan pembelajaran antarorang tua. Model diskusi partisipatif ini sejalan dengan temuan literatur bahwa keterlibatan aktif peserta dalam program pengasuhan menghasilkan transfer keterampilan yang lebih efektif dan berkelanjutan [9], [12]. Dengan demikian, kombinasi seminar ceramah, penampilan anak, dan diskusi tanya jawab

memberikan pendekatan menyeluruh yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga membangun pengalaman emosional yang memperkuat kelekatan antara anak dan pengasuh.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian dengan tema “Membangun Kelekatan, Mendampingi Tumbuh Kembang Anak” dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Juni 2025 pada pukul 08.00 WITA hingga pukul 12.00 WITA yang dihadiri oleh orang tua siswa serta para guru di jenjang pendidikan usia dini. Program dilaksanakan dengan memberikan materi psikologis bertemakan kelekatan dan tumbuh kembang anak yang mencakup kajian perkembangan anak usia dini, proses terbentuknya kelekatan, dampak kelekatan orang tua-anak dalam pendidikan, serta gaya pengasuhan yang membentuk kelekatan aman dan nyaman bagi anak.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3. Pemberian materi melalui tayangan slide show ppt

Program menghasilkan peningkatan signifikan pada pemahaman orang tua mengenai konsep kelekatan aman dan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan evaluasi awal dan akhir, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan skor pengetahuan tentang kelekatan, ciri hubungan pengasuhan responsif, serta kemampuan membaca isyarat emosional anak. Hasil ini selaras dengan penelitian yang menegaskan bahwa metode edukatif berbasis ceramah visual efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan pada komunitas yang akses informasinya terbatas [13], [14].

Selain peningkatan pemahaman, observasi menunjukkan adanya perbaikan kualitas interaksi orang tua-anak dalam kegiatan penampilan kreasi anak. Orang tua tampak lebih responsif, memberi pujian positif, dan menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap kebutuhan emosional anak. Kehadiran orang tua terbukti meningkatkan keberanian anak, memperkuat rasa aman, dan mendorong eksplorasi sebagaimana dijelaskan dalam teori kelekatan klasik [2], [11]. Aktivitas ini sekaligus menjadi sarana bagi orang tua menerapkan keterampilan baru secara praktis.

Kegiatan diskusi dan tanya jawab juga memberikan dampak positif bagi pemahaman orang tua terhadap dinamika pengasuhan sehari-hari. Peserta melaporkan bahwa diskusi membantu mereka menyadari pola pengasuhan yang keliru dan menemukan strategi alternatif yang lebih mendukung.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menekankan efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan motivasi orang tua serta rasa percaya diri dalam menerapkan keterampilan baru [9], [12].

Hasil kajian lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat menunjukkan peningkatan antusiasme, keberanian tampil, dan kenyamanan dalam berinteraksi sosial. Laporan guru PAUD menegaskan bahwa anak memperlihatkan perkembangan positif dalam inisiatif, pengelolaan emosi, dan adaptasi sosial. Hal ini sesuai dengan temuan bahwa kelekatan aman berpengaruh besar pada perkembangan sosial-emosional dan kemampuan adaptif anak [7], [3].

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh pendekatannya yang multifaset, yakni mengintegrasikan edukasi, praktik langsung, dan refleksi. Pendekatan holistik ini sejalan dengan literatur internasional yang menekankan bahwa intervensi kelekatan yang menggabungkan pelatihan sensitivitas, observasi interaksi, dan pendampingan komunitas menghasilkan perubahan yang lebih stabil dibanding ceramah semata [9], [15].

Meskipun demikian, program menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu peserta dan rendahnya kebiasaan refleksi pengasuhan. Beberapa peserta membutuhkan pendampingan lanjutan untuk memastikan konsistensi perubahan perilaku pengasuhan. Tantangan ini juga ditemukan dalam penelitian yang menegaskan pentingnya dukungan komunitas dan tindak lanjut terstruktur dalam menjamin keberlanjutan intervensi [12], [13].

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kapasitas pengasuhan, memperkuat hubungan orang tua-anak, dan mendorong perkembangan sosial-emosional anak. Pendekatan terpadu melalui ceramah, observasi interaktif, dan diskusi partisipatif memberikan ruang belajar menyeluruh. Temuan ini konsisten dengan bukti empiris bahwa intervensi berbasis kelekatan secara konsisten meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perkembangan anak [7], [11]. Program ini berpotensi direplikasi di komunitas lain dengan adaptasi budaya dan dukungan lintas sektor untuk memperluas dampaknya.

#### 4. Kesimpulan

Program pengabdian “Membangun Kelekatan, Mendampingi Tumbuh Kembang Anak” berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran orang tua serta guru mengenai pentingnya kelekatan aman dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Melalui rangkaian kegiatan berupa seminar ceramah, penampilan kreasi anak, serta diskusi partisipatif, peserta memperoleh wawasan konseptual dan pengalaman langsung yang memperkuat kemampuan mereka dalam memberikan pengasuhan responsif dan sensitif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, perbaikan kualitas interaksi orang tua-anak, serta respons sosial-emosional anak yang lebih positif, selaras dengan temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas intervensi berbasis kelekatan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan melalui kolaborasi dengan lembaga PAUD dan komunitas, sehingga dapat menjadi model yang direplikasi untuk memperkuat kesejahteraan keluarga dan tumbuh kembang anak di berbagai wilayah.

#### Daftar Pustaka

- [1] J. Kay, *Attachment and Its Disorders, in Clinical Child Psychiatry*, 3rd ed., 2012.
- [2] J. Bowlby, *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*, New York: Basic Books, 1988.
- [3] P. Fearon, “Attachment theory: Research and clinical implications,” in *Child Psychology and Psychiatry: Frameworks for Practice*, 2nd ed., 2011.
- [4] T. Lahousen, H. F. Unterrainer, and H.-P. Kapfhammer, “Psychobiology of attachment and trauma,” *Frontiers in Psychiatry*, vol. 10, pp. 1–10, 2019.

- [5] M. Sawicka et al., "Dual diagnosis in light of attachment theory," *Archives of Psychiatry and Psychotherapy*, vol. 11, no. 3, pp. 49–57, 2009.
- [6] K. H. Brisch et al., "Attachment disorders," *Monatsschrift für Kinderheilkunde*, 2018.
- [7] M. Gregory, L. Kannis-Dymand, and R. Sharman, "Review of attachment-based parenting interventions," *Australian Journal of Psychology*, vol. 72, no. 3, pp. 242–254, 2020.
- [8] S. Mathews et al., "Measuring attachment and parental bonding," *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, vol. 25, no. 4, pp. 330–341, 2016.
- [9] E. G. S. Muzzio et al., "Effectiveness of attachment interventions with traumatized children," *Terapia Psicológica*, vol. 26, no. 1, pp. 5–16, 2008.
- [10] I. Zuckerman et al., "Exploring EEG features for differentiating attachment styles," in *Lecture Notes in Networks and Systems*, 2024.
- [11] L. Zhang et al., "Parent-child attachment and social-emotional development," *Journal of Child and Family Studies*, vol. 31, pp. 1123–1134, 2022.
- [12] N. Rabb et al., "An attachment framework for human-robot interaction," *Int. J. of Social Robotics*, vol. 14, pp. 681–695, 2022.
- [13] Santoso and Nuryanti, "Peningkatan literasi pengasuhan melalui metode ceramah visual," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [14] H. Mulati et al., "Model edukasi pengasuhan responsif berbasis komunitas," *Jurnal Obsesi*, vol. 6, no. 1, 2021.
- [15] A. Carr, *The Handbook of Child and Adolescent Clinical Psychology*, 3rd ed., Routledge, 2013.